



This is an open article under the
CC-BY-SA license

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN TOGA MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI DALAM RANGKA PENGUATAN PROGRAM ASUHAN MANDIRI DI KABUPATEN LAMONGAN

Idha Kusumawati*¹, Suciati¹, Pratiwi Soesilawati², Aty Widyawaruyanti¹, Retno Widyowati¹, Tutik Sri Wahyuni¹, Neny Purwitasari¹, Rice Disi Oktarina¹, Subhan Rullyansyah³

¹Departemen Ilmu Kefarmasian, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga

³Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

idha-k@ff.unair.ac.id¹, suciati@ff.unair.ac.id², pratiwi-s@fkg.ac.id³, aty-w@ff.unair.ac.id⁴, retno-w@ff.unair.ac.id⁵, tutik-s-w@ff.unair.ac.id⁶, neny-p@ff.unair.ac.id⁷, rice-d-o@ff.unair.ac.id⁸, subhanrullyansyah@fik.umsurabaya.ac.id⁹

Submitted : 10 April 2022

Accepted: 19 April 2022

Published : 30 April 2022

Abstrak Kegiatan asuhan mandiri TOGA atau yang juga dikenal dengan Asman TOGA diintegrasikan dengan program PKK yang dalam pelaksanaannya dikoordinir oleh kader Asman dan didampingi fasilitator dari Puskesmas. Program ini dibawah pembinaan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Desa Candinggal yang terletak di wilayah Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan mempunyai kebun TOGA yang asri terbentang di tengah jalan desa. Kebun TOGA ini merupakan hasil kegiatan ibu-ibu PKK yang juga merupakan kader Asman TOGA. Pada awalnya kebun TOGA ini hanya untuk keindahan saja. Untuk itu pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kali ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK tersebut agar dapat memanfaatkan TOGA khususnya dalam membuat produk dari daun katuk menjadi produk bernilai ekonomi untuk memperbanyak ASI. Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi dan pelatihan pembuatan produk. Antusiasme, kreatifitas dan inovasi dari ibu-ibu PKK kader Asman TOGA Desa Candinggal ini merupakan potensi yang sangat besar untuk keberhasilan pemanfaatan TOGA untuk menciptakan produk-produk yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Asman, daun katuk, TOGA

1. PENDAHULUAN

Program asuhan mandiri pemanfaatan TOGA merupakan salah satu upaya pembangunan kesehatan agar masyarakat dapat menjaga dan memelihara kesehatannya secara mandiri (Ahdani, 2014). Puskesmas yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama mempunyai

kewajiban sebagai ujung tombak dalam pembinaan dan terlaksananya program ini. Program asuhan mandiri ini dimaksudkan untuk dapat menurunkan tingkat kunjungan untuk tujuan pengobatan di puskesmas (Efendi, 2013). Program ini juga ditujukan untuk dapat meningkatkan tingkat kunjungan ke puskesmas untuk tujuan konsultasi kesehatan dan pembinaan peningkatan ketrampilan pemanfaatan TOGA untuk menjaga kesehatan. Dengan demikian masyarakat dapat mengatasi masalah/gangguan kesehatan ringan secara mandiri baik bagi diri sendiri dan keluarganya (Permenkes no 9, 2016; PP no 103, 2014).

Masyarakat dapat memanfaatkan TOGA secara mandiri bagi diri sendiri dan keluarga untuk memelihara kesehatan dan mengatasi gangguan kesehatan ringan atau mengatasi gejala ringan penyakit seperti meningkatkan produksi ASI, batuk pilek pada balita, meningkatkan nafsu makan, gatal pada biduran, nyeri haid, susah tidur dan stress, kram otot tungkai/ bawah kaki, sakit kepala/pusing, peningkatan daya tahan tubuh, sakit pinggang, mual, muntah dan nyeri ulu hati, mengatasi sembelit, mengatasi sesak nafas,

mengurangi anemia dan pemulihan setelah sakit (Permenkes no 6, 2016).

Kegiatan asuhan mandiri TOGA atau yang juga dikenal dengan Asman TOGA diintegrasikan dengan program PKK yang didalamnya ada kegiatan penanaman TOGA, dan dalam pelaksanaannya dikoordinir oleh kader Asman dan didampingi fasilitator dari Puskesmas (PP no 103, 2014).

Berdasarkan survey awal di lapangan diketahui bahwa di Desa Canditunggal yang terletak di wilayah Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan terdapat kebun TOGA yang asri terbentang di tengah jalan desa (gb.1 dan gb.2).



Gambar 1. Kebun TOGA di Desa Canditunggal

Kebun TOGA ini terdiri dari 103 tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Kebun TOGA ini

merupakan hasil kegiatan dari ibu-ibu PKK yang masing-masing memiliki hobi yang sama yakni menanam tanaman di setiap halaman rumahnya, supaya Desa Canditunggal bisa kelihatan asri dan indah dipandang mata. Ternyata hampir sebagian besar tanaman yang ditanam oleh ibu-ibu PKK ini berupa tanaman obat, sehingga tidak hanya untuk keindahan namun juga dimanfaatkan untuk kebutuhan warga. Inovasi dan kreatifitas ibu-ibu PKK Desa Canditunggal juga sangat luar biasa.



Gambar 2. Kebun TOGA yang membentang sepanjang Desa Canditunggal

Dengan situasi tersebut maka akan dilakukan pendampingan bagi warga desa khususnya ibu-ibu PKK kader Asman TOGA. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan TOGA menjadi produk yang bernilai ekonomi. Produk yang diunggulkan adalah daun katuk yang dikenal dapat meningkatkan ASI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 tentang pemberdayaan masyarakat dan pada ayat (2) menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan ketrampilan secara benar serta Permenkes No 9 tahun 2016 tentang pengembangan kesehatan tradisional melalui Asuhan Mandiri pemanfaatan TOGA dan ketrampilan menyatakan bahwa pelaksanaan asuhan mandiri di masyarakat perlu dilakukan pembinaan secara berjenjang dan berkesinambungan.

TOGA adalah sebidang tanah, baik di halaman pekarangan atau di dalam kebun yang dimanfaatkan untuk menumbuhkan tanaman yang berkhasiat obat dalam upaya memenuhi kebutuhan obat keluarga. TOGA ini mempunyai fungsi sebagai sarana mendekatkan tanaman obat kepada masyarakat untuk upaya kesehatan mandiri, melestarikan budaya pengobatan tradisional sebagai warisan leluhur dengan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat, upaya pelestarian tanaman obat dari proses kelangkaan, meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Dalam fungsinya meningkatkan kesejahteraan keluarga, antara lain sebagai sarana untuk memperbaiki status gizi keluarga, menambah penghasilan keluarga, meningkatkan kesejahteraan lingkungan pemukiman, melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa (Biofarmaka IPB. 2015; Nurmayulis & Hermita, N. 2015).

2.1 Daun Katuk

Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) berasal dari keluarga Euphorbiaceae. Daun katuk mengandung banyak senyawa seperti tanin, saponin, flavonoid, alkaloid, protein, kalsium, fosfor, vitamin A, B dan C sehingga berpotensi untuk digunakan untuk pengobatan alami. Beberapa contoh manfaat dari daun katuk antara lain memperbanyak ASI, mengobati demam, borok dan bisul (Gayathamma et al. 2012; Nurjanah et al. 2017; Tiara dan Muchtaridi. 2018)

2.2 Desa Canditunggal Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

Desa Canditunggal terletak di wilayah Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan

Tiremengal kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kuluran. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Bojoasri Kecamatan Kalitengah, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur Indonesia.

Jarak tempuh Desa Canditunggal ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 21 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,5 jam.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Canditunggal adalah terdiri dari 515 KK, dengan jumlah total 2.270 jiwa, dengan rincian 1.123 laki-laki dan 1.147 perempuan. Penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun di Desa Canditunggal terdapat sekitar 1.110 atau hampir 48,9 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka

akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

3. METODE PELAKSAAN PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan. Metode ini merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Canditunggal Kecamatan Kalitengah yang merupakan kader Asman TOGA dengan fasilitator dari puskesmas dan didampingi para pembina dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam proses pendampingan ini adalah:

- 1) Melakukan survey untuk mengidentifikasi kebutuhan dan sasaran target
- 2) Memberikan penyuluhan tentang materi-materi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan TOGA

- 3) Pendampingan pembuatan produk dari TOGA, proses pengemasan dan pemasaran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Canditunggal merupakan daerah yang bisa dikembangkan menjadi percontohan dalam program Asuhan Mandiri dalam pemanfaatan TOGA yang dicanangkan oleh Dinas Kabupaten Lamongan, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya

(1) Hasil Survey

Survey dilakukan dengan mengunjungi desa Canditunggal dan berdiskusi dengan perangkat desa. Pada survey ini akan ditentukan peserta yang akan terlibat, kebutuhan yang diperlukan, jadwal pelaksanaan.

Dari hasil survey diketahui bahwa masyarakat Desa Canditunggal hanya menanam TOGA untuk memperindah Desa dan hanya memanfaatkan TOGA untuk kebutuhan sehari-hari sehingga masih belum memahami cara pembuatan produk TOGA yang baik dan belum memahami bagaimana memanfaatkan TOGA menjadi produk yang bisa dijual.

Beberapa potensi yang dimiliki masyarakat Desa Canditunggal dan

potensi lain yang menunjang kemungkinan keberhasilan pembuatan produk TOGA yang berkualitas di desa tersebut, diantaranya :

- Inovasi dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Canditunggal yang luar biasa dalam menanam dan memanfaatkan TOGA
- Adanya keinginan masyarakat Desa Canditunggal untuk lebih jauh mengetahui bagaimana pemanfaatan TOGA yang baik dan benar.
- Dukungan dari kepala dan perangkat Desa Canditunggal.
- Dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan yang mempunyai target adanya produk TOGA dari Desa Canditunggal yang mendapatkan nomor registrasi PIRT.

(2) Pemberian materi

Pemberian materi dilakukan dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini langsung didampingi oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.



Gambar 3. Pemberian materi didampingi oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

Pemberian materi dimaksudkan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman mengenai:

- Materi mengenai pemanfaatan TOGA untuk kuratif dan preventif
- Materi mengenai kualitas bahan baku dari TOGA (pengetahuan cara budidaya, panen dan pengolahan pasca panen)
- Materi mengenai proses pembuatan produk dari TOGA (pengetahuan mengenai proses produksi, pengemasan dan penyimpanan) baik untuk kebutuhan sendiri sehari-hari maupun untuk produk yang bias dijual
- Materi mengenai pemasaran produknya



Gambar 4. Peserta penyuluhan

(3) Pendampingan pembuatan produk dari TOGA, proses pengemasan dan pemasaran

Proses pendampingan ini dilakukan untuk memastikan produk yang dibuat dilakukan dengan proses yang baik.

HUMANISM

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>



Gambar 5. Pelatihan pembuatan produk
Proses pendampingan juga sekaligus melatih untuk pengemasan dari produk yang dihasilkan.



Gambar 6. Pelatihan pengemasan produk

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kondisi desa dan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu PKK kader Asman TOGA Desa Canditunggal mempunyai potensi untuk menghasilkan produk dari

pemanfaatan TOGA yang mempunyai nilai ekonomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Kegiatan ini didanai anggaran internal. (RKAT Fakultas Farmasi Universitas Airlangga).

DAFTAR PUSTKA

- Ahdani, S. (2014). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Kesehatan Di RT 02 RW 02 Desa Maron Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Ponorogo : Universitas Muhamadiyah Ponorogo.
- Biofarmaka IPB. 2015. Tanaman Obat. Bogor: Pusat Studi Biofarmaka
- Effendi, M. 2013. Pemanfaatan Sistem Pengobatan Tradisional (Batra) di Puskesmas. Surabaya: FISP-UNAIR.
- Gayathamma K et al. 2012. Chemical Constituents And Antimicrobial Activities Of Certain Plant Parts of *Sauropus androgynus* L. International Journal of Pharma and Bio Sciences Vol. 3(2):561- 566.
- Nurjanah, S et al. 2017. Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun *Sauropus*

- androgynus (L) Meer (Katu) Dengan Peningkatan Hormon Prolaktin Ibu Menyusui Dan Perkembangan Bayi Di Kelurahan Wonokromo Surabaya. JIK, Vol. 10, No. 1, hal 24-35.
- Nurmayulis & Hermita, N. 2015. Potensi Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Oleh Masyarakat Desa Cimenteng Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Jurnal Agrologia, 4(1), 1-7
- Peraturan Pemerintah nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70
- Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga Dan Keterampilan
- Permenkes RI Nomor 6 Tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia.
- Tiara SM & Muchtaridi. 2018. Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (Sauropus Androgynus (L.) Merr). Farmaka Suplemen Volume 16 Nomor 2. Hal 398- 405